

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne Vulgaris adalah peradangan kronik dari kelenjar pilosebacea dengan gambaran klinis berupa kelainan polimorfik dari kulit yang terdiri dari komedo, pustul, nodul dan jaringan parut, baik jaringan parut yang hipertrofik ataupun hipotrofik. Akne vulgaris mengkhawatirkan karena berhubungan dengan kejadian depresi dan kecemasan yang dapat mempengaruhi kepribadian dari seseorang. Kejadian akne vulgaris dapat dialami baik oleh remaja, dewasa bahkan sampai lanjut usia.⁽¹⁾

Akne vulgaris dapat berupa komedo non inflamasi (*blackheads*, *whiteheads*), inflamasi papul, pustul, nodul dan kista, atau campuran lesi. Sebagian besar orang pernah menderita akne selama masa hidup mereka, 20% akne berkembang menjadi akne parah, yang dapat menyebabkan jaringan parut permanen.⁽²⁾

Menurut studi *Global Burden of Disease* (GBD), akne vulgaris mengenai 85% orang dewasa muda berusia 12–25 tahun. Penelitian di Jerman menemukan 64% usia 20-29 tahun dan 43% usia 30- 39 tahun menderita akne vulgaris. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat tercatat ada 69% kejadian akne vulgaris pada usia 15-18 tahun.⁽¹⁾

Penelitian yang dilakukan di Asia, menunjukkan prevalensi kejadian akne vulgaris yang cukup tinggi. Di Cina, tepatnya di Distrik Zhou Hai, Provinsi Guangdong, didapatkan prevalensi sebesar 53,5% akne vulgaris pada remaja.¹ Prevalensi acne vulgaris di Indonesia terjadi sekitar 85%-100%. Akne vulgaris merupakan penyakit yang paling umum terjadi pada remaja. Prevalensi akne vulgaris pada remaja indonesia cukup tinggi yaitu berkisar antara 47%-90% selama masa remaja. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun, berkisar 83-85%, dan pada pria usia 16-19 tahun dengan berkisar 95-100%. Dan diperoleh 4,71% dari kasus akne vulgaris disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon.⁽³⁾

Akne vulgaris memiliki berbagai macam penyebab, seperti infeksi bakteri (*Propionibacterium acne*), psikis, musim, stres, genetik, makanan, sebum yang dihasilkan kelenjar sebacea, kosmetika, endokrin, dan bahan kimia yang lain.⁽²⁾

Faktor penyebab munculnya akne vulgaris pada mahasiswa salah satunya adalah stres. Stres memiliki efek signifikan pada individu, dan dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan hubungan interpersonal mereka. Stres dapat terbentuk karena kombinasi beberapa faktor. Pembentukan stres dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, status fisik dan emosional, gaya hidup, dan status keuangan. Dalam masyarakat saat ini, penyakit terkait stres meningkat dari hari ke hari, bahkan pada mahasiswa kedokteran, tingkat stres dapat lebih tinggi akibat beban belajar.⁽²⁾

Stres merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang serta menyatakan dirinya dalam bentuk penolakan, ketegangan, atau frustrasi, mengacaukan keseimbangan fisiologis dan psikologis bagi siapa saja yang sedang mengalaminya.⁽²⁾

Stres secara fisiologis mengakibatkan teraktivasi *Hipotalamus Pituitary Axis* (HPA). Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan konsentrasi *adrenocorticotropic hormone* (ACTH) dan glukokortikoid yang berkepanjangan. Peningkatan ACTH akan memicu peningkatan hormon androgen yang berperan dalam merangsang peningkatan produksi sebum dan merangsang keratinosit. Peningkatan sebum dan hiperkeratinosit akan mengakibatkan timbulnya akne vulgaris.⁽⁴⁾

Kondisi psikis atau keadaan jiwa dapat berupa stres, dan stres tersebut dapat mengakibatkan eksaserbasi akne vulgaris. Eksaserbasi ini disebabkan oleh meningkatnya produksi hormon androgen dari kelenjar adrenal dan sebum yang berlebihan sehingga menyebabkan terjadinya penyumbatan pada kelenjar sebacea dan terbentuk mikrokomedo.⁽¹⁾

Pada penelitian terakhir di California didapatkan 67% dari 215 mahasiswa yang telah lulus dari fakultas kedokteran mempercayai bahwa stres sangat berperan terhadap timbulnya akne. Selain itu 74% dari pasien

dengan akne vulgaris dan teman ataupun saudara mempercayai bahwa kecemasan merupakan faktor timbulnya akne vulgaris.⁽¹⁾

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat stres dengan akne vulgaris pada mahasiswa dan mahasiswi.

1.2 Permasalahan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara tingkat stres dengan akne vulgaris pada mahasiswa FK UGJ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat apakah ada hubungan antara tingkat stres dengan akne vulgaris pada mahasiswa FK UGJ.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara antara tingkat stres dengan akne vulgaris pada mahasiswa FK UGJ.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi akne vulgaris pada mahasiswa FK UGJ.
- b. Mengetahui prevalensi tingkat stres pada mahasiswa FK UGJ.
- c. Menganalisis hubungan tingkat stres dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa FK UGJ.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada mahasiswa fakultas kedokteran tentang hubungan tingkat stres dengan akne vulgaris.

1.4.2 Manfaat untuk peneliti

Peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama masa penelitian dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat dalam mengetahui tingkat stres dengan akne vulgaris.

1.4.4 Manfaat Untuk Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya tentang stres dengan akne vulgaris.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Peneliti, tahun	Judul	Metode	Hasil
Komang Saputra Yadnya, Anak Agung Gede Putra Wiraguna, Ni Putu Ratih Vibriyanti Karna, Prima Sanjiwani Sudarsa (2020) ⁽²⁾	hubungan stres terhadap timbulnya akne vulgaris pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas udayana program studi pendidikan dokter angkatan 2017.	<i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian didapatkan sampel yang menderita akne vulgaris sebanyak 28 orang (35,4%) sedangkan yang tidak mengalami adalah 51 orang (64,6%). Sampel yang mengalami stres adalah 60 orang (75,9%) sedangkan yang tidak 19 orang (24,1%). Setelah melakukan uji statistik terhadap akne vulgaris dan stres dengan uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p=0,02$ ($<0,05$) yang membuktikan adanya hubungan antara stres dengan akne vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Program Studi

Nova friska, Stres dengan kejadian *cross-sectional*
 Teuku Samsul acne vulgaris pada
 Bahri (2017)⁽⁵⁾ mahasiswa fakultas
 keperawatan

Pendidikan Dokter angkatan
 2017.²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 91,7% responden mengalami stres normal dan acne vulgaris skala ringan. Hasil uji statistic diperoleh $P\text{-value}=0,706$. Ini menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} > \alpha$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara stres dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Saran bagi Fakultas Keperawatan diharapkan dapat terus mengembangkan keilmuan keperawatan medikal bedah khususnya bidang dermatologi terkait promosi kesehatan tentang cara pencegahan dan pengaturan diet terhadap acne vulgaris.

Shari Zari, Dana *The association Cross-sectional*
 Alrahmani *between stress and acne among female*
 (2017)⁽⁶⁾ *students in jeddah, Saudia Arabia*

Peningkatan keparahan stres sangat berkorelasi dengan peningkatan keparahan jerawat, yang secara statistik signifikan ($r = 0,23; p < 0,01$). Subyek dengan skor stres yang lebih tinggi, memiliki tingkat keparahan jerawat yang lebih tinggi saat diperiksa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan Komang Saputra Yadnya, Anak Agung Gde Putra Wiraguna, Ni Putu Ratih Vibriyanti Karna, Prima Sanjiwani Sudarsa, dengan judul hubungan stres terhadap timbulnya akne vulgaris pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas udayana program studi pendidikan dokter angkatan 2017. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat dan waktu.
2. Penelitian yang dilakukan Nova friska dan Teuku Samsul Bahri dengan judul Stres dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa fakultas keperawatan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat dan waktu.

3. Penelitian yang dilakukan Shari Zari dan Dana Alrahmani dengan judul *The association between stress and acne among female students in jeddah, Saudia Arabia*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat dan waktu.

